

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang menjadi penyebab utama kematian dan peningkatan angka kesakitan, kecacatan serta beban biaya kesehatan yang tinggi di Indonesia. Hipertensi sering disebut sebagai “*silent killer*” (pembunuh diam-diam), karena seringkali penderita hipertensi bertahun-tahun tanpa merasakan sesuatu gangguan atau gejala. Tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital seperti jantung, otak ataupun ginjal. Gejala-gejala akibat hipertensi, seperti pusing, gangguan penglihatan, dan sakit kepala, seringkali terjadi pada saat hipertensi sudah lanjut disaat tekanan darah sudah mencapai angka tertentu yang bermakna. (Ade, 2018)

Penyakit kardiovaskular secara global menyumbang sekitar 17 juta kematian per tahun, hampir sepertiga dari total seluruhnya . Dari jumlah tersebut, komplikasi hipertensi mencapai 9,4 juta kematian di seluruh dunia setiap tahun. Hipertensi bertanggung jawab atas setidaknya 45% kematian karena penyakit jantung dan 51% kematian karena stroke. (WHO, 2013).

Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. (Riskesdas,2018)

Alasan penderita hipertensi tidak minum obat antara lain karena penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak teratur ke fasyankes (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%), tidak mampu beli obat (8,1%), terdapat efek

samping obat (4,5%), dan obat hipertensi tidak tersedia di Fasyankes (2%). (Risksdas,2018)

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Semarang tahun 2020, Jumlah penduduk >15 tahun yang terdata menderita hipertensi adalah sebanyak 34.322 jiwa dari jumlah total hipertensi Sebanyak 8.272 (24,1%) jiwa yang mendapatkan pelayanan hipertensi sesuai standard. Pelayanan kesehatan hipertensi sesuai standard adalah pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi yang melakukan pengukuran tekanan darah minimal satu kali sebulan di fasilitas kesehatan, edukasi perubahan gaya hidup dan/atau kepatuhan minum obat, melakukan rujukan jika diperlukan. (Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2020)

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko dan kios yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Barang yang dijual di pasar tradisional umumnya barang-barang lokal dan ditinjau dari segi kualitas dan kuantitas, barang yang dijual di pasar tradisional dapat terjadi tanpa melalui penyortiran yang kurang ketat. Dari segi kuantitas, jumlah barang yang disediakan tidak terlalu banyak sehingga apabila ada barang yang dicari tidak ditemukan di satu kios tertentu, maka dapat dicari ke kios lain. Rantai distribusi pada pasar tradisional terdiri dari produsen, distributor, sub distributor, pengecer, konsumen.

Pedagang pasti memiliki rasa ingin mendapatkan banyak keuntungan dan memberikan kepuasan terhadap konsumen dengan berbagai cara, contoh nya dengan berangkat ke Pasar lebih awal dan pulang paling akhir, membeli barang ke tempat produsen atau tangan pertama, memilih untuk memproduksi barang sendiri, sehingga terdapat beberapa pedagang yang kurang memperhatikan kesehatan diri sendiri seperti kurangnya jam tidur yang menyebabkan pola tidur kurang dari 8 jam, kurang melakukan olahraga, bahkan ada beberapa

pedagang yang lupa untuk makan karena kesibukan untuk berjualan. Hal ini dapat menyebabkan pedagang memiliki penyakit hipertensi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus PERSADA (Persatuan Pedagang Pasar), mayoritas penyebab mortalitas pada pedagang di Pasar Bandarjo yaitu penyakit hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian sejenis yang dilakukan oleh Pramitasari Ratih di Tahun 2020 yang meneliti Nelayan di Jepara mendapatkan hasil bahwa dari 21 Responden terdapat 14 responden yang memiliki penyakit hipertensi dan 7 responden yang tidak memiliki penyakit hipertensi, penyebab hipertensi dari penelitian ini adalah tingginya konsumsi garam sehingga responden nelayan disarankan untuk bisa mengontrol konsumsi garam untuk mengurangi potensi resiko hipertensi dan memperbanyak konsumsi air mineral agar responden terhindar dari gangguan saluran ekskresi pada tubuh.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan 10 orang pedagang di Pasar Bandarjo untuk mengetahui kejadian hipertensi dari 10 orang pedagang dengan umur >18 tahun, mendapatkan hasil bahwa 6 orang memiliki tekanan darah tinggi atau hipertensi (60%). Berdasarkan hasil wawancara dengan seseorang yang menyediakan jasa untuk mengukur tekanan darah di Pasar Bandarjo, selama 2 hari berturut turut terdapat sekitar 30 orang yang mengukur tekanan darahnya dan 60% atau 18 orang diantaranya memiliki tekanan darah tinggi atau Hipertensi.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan dan wawancara singkat, penelitian yang sejenis, maka dengan alasan tersebut peneliti melakukan penelitian mengenai hipertensi pada Pedagang Pasar Pagi di Pasar Bandarjo, Kabupaten Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran kejadian Hipertensi pada Pedagang Pasar Pagi di Pasar Bandarjo Kabupaten Semarang?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kejadian hipertensi pada Pedagang Pasar Pagi di Pasar Bandarjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan dan pola tidur pada Pedagang Pasar Pagi di Pasar Bandarjo.
- b. Untuk mengetahui gambaran kejadian hipertensi pada Pedagang Pasar Pagi di Pasar Bandarjo.

D. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menyediakan data dasar dalam melanjutkan kasus masalah tentang gambaran kejadian hipertensi pada Pedagang Pasar Pagi di Pasar Bandarjo.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian bagi masyarakat untuk lebih memperhatikan kejadian hipertensi di Pasar Bandarjo.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pendalaman tentang gambaran kejadian hipertensi pada Pedagang Pasar Pagi di Pasar Bandarjo.

